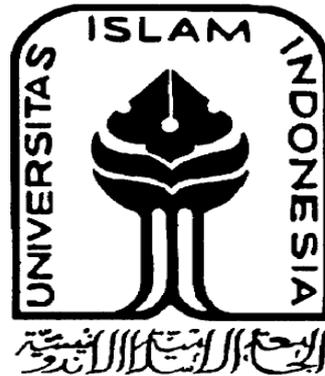


**IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PT. RIAU ANDALAN
PULP AND PAPER (RAPP) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN
LINGKUNGAN SEKITAR**

(STUDI PADA RUMAH BATIK ANDALAN)



NASKAH PUBLIKASI

**Disarikan dari Skripsi yang Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi
pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia**

Oleh :

Aulia Dining Fitriana

NIM. 13321046

Nadia Wasta Utami, S.I.Kom., M.A

NIDN. 0505068902

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta

2018

Naskah Publikasi

**IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PT. RIAU ANDALAN
PULP AND PAPER (RAPP) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN
LINGKUNGAN SEKITAR**

(STUDI PADA RUMAH BATIK ANDALAN)

Disusun Oleh

Aulia Dining Fitriana

NIM. 13321046

Telah disahkan dosen pembimbing skripsi pada: 18 SEP 2018

Dosen Pembimbing Skripsi,

Nadia Wasta Utami, S.I.Kom., M.A

NIDN. 0505068902

الجامعة الإسلامية

Mengetahui

**Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia**



Muzayin Nazaruddin, S.Sos., M.A

NIDN 0516087901

ABSTRACT

Aulia Dining Fitriana. 13321046. "Implementation of Corporate Social Responsibility PT. Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) in Community Empowerment and the Neighborhood (Descriptive Study of the Rumah Batik Andalan)" Bachelor's Thesis. Communication Studies Program, Faculty of Psychology and Socio-Cultural Sciences, Indonesian Islamic University. 2018.

PT. RAPP is one of the multinational companies in Pangkalan Kerinci-Pelalawan, Riau. must do Corporate Social Responsibility (CSR) so that the community accepts the company. one of them is empowerment in the Rumah Batik Andalan program. The author formulates two problem formulations, namely: How to implement CSR PT. RAPP and how the driving and inhibiting factors faced by PT. RAPP in empowering the community and environment around the descriptive study of Rumah Batik Andalan.

Answering the formulation of the problem, researchers used qualitative research. The type of data used is primary data, namely data obtained from the results of direct interviews between the author and the Regional Coordinator of Lowland Community Development, Community Development Coordinator, Chairperson of Rumah Batik Andalan, members of Rumah Batik Andalan. While secondary data, obtained from observations and literature books, websites, and company documents or other sources that are still relevant to the problem under study. The purpose of this study is to describe the implementation of CSR PT. RAPP and explain the problems, opportunities and obstacles faced in empowering the community and environment around the descriptive study of Rumah Batik Andalan.

This study produced several findings. First, the commitment and activities of CSR activities of PT. RAPP refers to elements of Good Corporate Responsibility in aspects of corporate behavior. Where is the Rumah Batik CSR activity to lift the family economy so that it can change the previous situation for the better. By implementing this commitment can make a company aware in its operational activities to have responsibilities other than shareholders as well as stakeholders. Second, the CSR program implemented by PT. RAPP refers to a concept that can embrace 3 pillars of sustainable development such as the 3P concept: People (social), Profit (economy) and Planet (environment). But in practice the planetary concept is still ruled out because it still focuses on human empowerment. Third, several stages of implementing activities in realizing community empowerment. (1) Site selection phase where Pelalawan District is designated as a place of production because it is considered to have the potential to appoint Pelalawan area which is also the company's operational location. (2) Community-based development socialization phase. (3) Community-based development stage as the implementation phase of the activity program to improve the ability and independence of the community to improve living standards. (4) Community self-reliance stage, in the form of mentoring activities to prepare the community to be independent in managing their own program of activities. Fourth, the driving factor in the implementation of the Rumah Batik Andalan CSR program (1) a strong commitment from the CD PT. RAPP in implementing CSR programs. (2) get support from all walks of life so that the program runs smoothly. (3) The amount of aid capital is not only in the form of material but also non-material from PT. RAPP. In the form of skills training facilities, production facilities and capital to open businesses provided by the company to support the Rumah Batik Andalan program activities. (4) Having a wide network of work both to the government and non-government that can help in developing the Rumah Batik Andalan program. Fifth, inhibiting factors in implementing the CSR Rumah Batik Andalan program (1) Limited human resources, especially CD women's resources PT. RAPP in the implementation of Rumah Batik Andalan program. (2) some assistance facilities provided by

PT. RAPP on Rumah Batik Andalan program is feared that it will later become the "bomerang" itself which allows people to become increasingly dependent on the company. (3) CD focus in implementing human empowerment programs still excludes environmental empowerment because it has not been able to make policies using natural materials. This will cause destruction for the existence of the RAPP company as well as the community.

Keywords: PT. RAPP, CSR, Community Development, Rumah Batik Andalan.

A. Pendahuluan.

Secara umum CSR merupakan peningkatan kualitas kehidupan, adanya kemampuan manusia sebagai individu anggota masyarakat untuk menanggapi keadaan sosial yang ada, dan memanfaatkan lingkungan hidup termasuk perubahan-perubahan yang ada sekaligus memelihara. Atau dengan kata lain merupakan cara suatu perusahaan mengatur proses usaha untuk memproduksi dampak positif pada masyarakat. CSR Adalah komitmen usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi bersama dengan peningkatan kualitas hidup, khususnya di wilayah operasional perusahaan tersebut.¹ CSR bisa berupa program pemberian beasiswa bagi pelajar dan mahasiswa bagi yang tidak mampu dan berprestasi, perbaikan infrastruktur sosial, memberikan bantuan ekonomi seperti modal kerja atau juga dengan pelatihan keterampilan untuk menunjang masyarakat dalam modal usaha, serta program pemberdayaan masyarakat dan lain-lain.

Sebagaimana yang tertuang dalam Pasal 74 UU Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan usaha dalam bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.² Maksud dari ayat ini tanggung jawab sosial dan lingkungan memang sangat diperhitungkan kewajiban perseroan untuk diperhitungkan dan dilaksanakannya modal untuk menyelamatkan lingkungan. Dan bagi sebuah perusahaan pengakuan yang didapat dari sekelompok masyarakat sangatlah penting agar proses produksi dari sebuah perusahaan dapat berjalan dengan baik dan lancar. salah satu perusahaan yang aktif dalam melakukan kegiatan CSR adalah perusahaan PT.Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP).

Sebagai perusahaan multinasional yang bergerak dibidang produksi fiber, pulp dan kertas PT. RAPP memiliki 5 prinsip untuk melakukan konsep CSR yakni *Good for Country, Good for Climate, Good for Costumer, Good for Community, and Good for Company*. PT RAPP merupakan salah satu perusahaan yang mengimplementasikan tanggung jawab sosial dalam menjalankan usahanya. Dengan konsep 5C PT. RAPP menyadari bahwa keberlanjutan dari bisnis perusahaan tidak hanya dilihat dari aspek seberapa besar profit yang didapat, melainkan dan tidak kalah pentingnya adalah kesejahteraan masyarakat disekitar perusahaan. PT. RAPP melaksanakan banyak program berbasis CSR yang tujuan akhirnya adalah untuk mensejahterakan masyarakat sekitar perusahaan. Adapun departemen khusus yang

¹ Bambang Rudito, Melia Famiola." Corporate Social Responsibility" (Bandung : Rekayasa Sains,2013) hal. 105

²Joko prastowo, Miftachul Huda."Corporate Social Responsibility Kunci Meraih Kemuliaan Bisnis" (Yogyakarta: Samudra Biru,2011) hal. 47

menangani segala program-program kegiatan CSR perusahaan PT. RAPP yaitu *Community Development Departement (CD)*. CD bertugas untuk melakukan pemberdayaan masyarakat (Community Development) lokal dan pemberdayaan lingkungan dalam memanfaatkan potensi alam yang dimiliki daerah tersebut.

Dari beberapa program unggulan yang dilaksanakan oleh CD PT. RAPP ada salah satu sub-program yang mempunyai perkembangan sangat bagus dan cukup pesat, yaitu Rumah Batik Andalan. Rumah Batik Andalan merupakan salah satu program yang masuk kedalam kategori Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Yang mana program ini awalnya dikembangkan atas inisiasi perusahaan dengan pihak Bhayangkara dan pemerintah daerah Kabupaten Pelalawan pada akhir tahun 2013 dan ide ini kemudian disosialisasikan kepada masyarakat disekitar operasional perusahaan. Salah satu pemberitaan yang dimuat dalam portal berita online *Antarariau.com* mengenai Rumah Batik Andalan yang mana dalam berita itu dijelaskan bahwa Rumah Batik Andalan didirikan atas dasar inisiatif PT. RAPP, Pemerintah Daerah serta ibu Miranti selaku istri Kepala Kepolisian Resor Kota Pekanbaru saat itu dalam merangkul perempuan di Pangkalan Kerinci. Dengan mengenalkan cara membatik kepada para perempuan di operasional perusahaan. Lahirlah motif khas batik gelombang “BONO” yang diambil dari nama fenomena alam ombak besar di muara Sungai Kampar. Hak cipta batik Bono Pelalawan telah terdaftar secara resmi sebagai kekayaan intelektual di Kementerian Hukum dan HAM. Kegigihan yang dilakukan oleh para pembatik berhasil meningkatkan taraf hidup mereka satu orang pengrajin bisa mendapatkan penghasilan Rp1 juta hingga maksimal Rp4 juta per bulan tergantung dari banyaknya pesanan. fungsi batik disini tidak sekedar untuk mempercantik diri dan menunjukkan identitas, melainkan juga memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat dari skala yang paling kecil.³

B. Tinjauan Pustaka.

1. Penelitian Terdahulu

Fitri Mukti Asih, Mahasiswa Universitas Islam Indonesia Yogyakarta pada tahun 2012 dengan judul Implementasi Program Community Development Bidang Ekonomi sebagai bagian *Corporate Social Responsibility* PT. Holcim Pabrik Cilacap tahun 2011. Tujuan dari penelitian ini ingin memaparkan bagaimana program Corporate Social Responsibility (CSR)

³Rian Anggoro, “Kemandirian Ekonomi Lahir Dari Rumah Batik Andalan”<https://www.antarariau.com/berita/76746/kemandirian-ekonomi-lahir-dari-rumah-batik-andalan> (Diakses pada tanggal 1 November 2017).

PT. Holcim Indonesia Tbk. Pabrik Cilacap dan model pengentasan kemiskinan melalui program Community Development terhadap komunitas yang ada disekitar perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumen.

Kesimpulan yang didapat implementasi Program CD di bidang ekonomi di PT. Holcim dengan membuat Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) yang mana tujuannya membangun bersama sehingga Holcim ingin membangun masyarakat dengan melibatkan peran serta masyarakat supaya menjadi mandiri. Holcim juga membuat KUB (Kelompok Unit Bersama) untuk ikut memberantas kemiskinan di masyarakat dari tahun ke tahun jumlah Posdaya dan KUB semakin bertambah, yang mana hal ini menggambarkan bahwa perusahaan sedang berusaha untuk memberantas kemiskinan secara merata.⁴

Nova Dwi Mulya, Mahasiswa Universitas Islam Indonesia Yogyakarta pada tahun 2012 dengan judul Implementasi Program Corporate Social Responsibility PT. Semen Padang melalui program Kemitraan tahun 2010-2011. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui proses penerapan program Corporate Social Responsibility (CSR) di PT. Semen Padang diimplementasikan melalui program Kemitraan tahun 2010-2011 dan faktor yang menjadi pendukung serta penghambat pelaksanaan program Corporate Social Responsibility (CSR) melalui program Kemitraan. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif. Dengan pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumen.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah tahapan implementasi program kemitraan CSR PT. Semen Padang mulai dilaksanakan dari tahap perencanaan, implementasi, evaluasi, dan pelaporan. Tim CSR mengidentifikasi kebutuhan CSR dan membuat rencana kerja serta anggaran dengan memberikan bantuan dana kepada 500 UKM pada tahun 2010 dan 600 UKM tahun 2011 dilaksanakan dengan melakukan seleksi dan survey pada mitra binaan. Mitra binaan yang mendapatkan bantuan dana diumumkan melalui koran lokal dan diberikan pelatihan serta pembinaan untuk tahap evaluasi dilaksanakan dengan melakukan evaluasi kinerja dan evaluasi pencapaian *Key Performance index* (KPI). Persyaratan yang mudah untuk dipenuhi, prosedur pengurusan yang mudah, adanya pelatihan dan pembinaan bagi calon mitra baru, peminjaman bunga yang ringan menjadi faktor pendukung berjalannya

⁴Fitri Mukti Asih, " Implementasi Program Community Development Bidang Ekonomi Sebagai Bagian Corporate Social Responsibility PT. Holcim Pabrik Cilacap Tahun 2011" (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2012).

pelaksanaan program. lalu yang menjadi faktor penghambat yaitu adanya persaingan dengan BUMN lain dalam melaksanakan program kemitraan, kesadaran para mitra binaan dalam membayar cicilann tepat waktu, krisis global yang menyebabkan kurang berkembangnya mitra binaan dan persaingan hasil produk daerah diluar Sumatera Barat.⁵

C. Kerangka Teori

a) *Corporate Social Responsibility (CSR)*

The World Business Council For Sustainable Development (WBCSD) merupakan lembaga internasional yang berdiri tahun 1955, mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* atau yang sering disebut juga dengan tanggung jawab sosial yang mana merupakan suatu bentuk tindakan yang yang berawal dari pertimbangan moral sebuah perusahaan dipandu untuk meningkatkan aspek ekonomi dan dengan peningkatan kualitas hidup karyawan perusahaan beserta keluarga serta peningkatan kualitas hidup masyarakat disekitar perusahaan maupun masyarakat luas.⁶ Dalam implementasinya secara ringkas bentuk dari CSR ini dapat dikelompokan menjadi empat bentuk, yaitu :

1. Pengelolaan lingkungan kerja secara baik, yang termasuk di dalamnya penyediaan lingkungan yang aman dan nyaman, adanya sistem kompensasi yang layak dan memberi perhatian bagi kesejahteraan karyawan dan keluarganya.
2. Melakukan kemitraan antara perusahaan dengan masyarakat, khususnya masyarakat lokal. Kemitraan tersebut diwujudkan secara umum melalui program community development guna membantu peningkatan kesejahteraan umum masyarakat setempat untuk kurun waktu yang cukup panjang.
3. Penanganan serta peduli terhadap kelestarian lingkungan.
4. Investasi sosial sebuah perusahaan yang sering kali diartikan secara sempit sebagai “kegiatan amal perusahaan”.⁷

⁵Nova Dwi Mulya, “Implementasi Program Corporate Social Responsibility PT. Semen Padang melalui program Kemitraan tahun 2010-2011” (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2012).

⁶Nor Hadi, *Corporate Social Responsibility* (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu,2011)., hal. 48

⁷ Isa Wajyudi, Azheri Busyra. “Corporate Social Responsibility, Prinsip, Pengaturan dan Implementasi”. (Malang: In-Trans Institute dan Ispire,2008) hal. 62

Komitmen dan aktivitas CSR intinya merujuk pada aspek perilaku perusahaan (*firm's behaviour*) yang menyangkut dua elemen :

- 1) Good Corporate Governance, yang terkait etika dalam berbisnis, manajemen sumber daya manusia, jaminan sosial bagi para pekerja, serta kesehatan dan keselamatan kerja.
- 2) Good Corporate Responsibility, yang terkait dalam pelestarian lingkungan, pengembangn masyarakat, perlindungan hak asasi manusia, perlindungan konsumen relasi dan pemasok dan penghormatan terhadap hak-hak pemangku kepentingan.⁸

b) Pemberdayaan Masyarakat (*Community Development*).

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat. Menurut Parson, Pemberdayaaan juga dapat diartikan sebagai sebuah proses untuk setiap orang agar menjadi lebih kuat berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan, dan memengaruhi, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Bahwa setiap orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatian.⁹ Menurut Tjokrowinoto berpendapat bahwasannya pemberdayaan masyarakat ialah syarat mutlak bagi upaya pembangunan masyarakat bertujuan untuk mengurangi bahkan menghilangkan posisi ketidakberdayaan masyarakat dalam menghadapi struktur sosial, ekonomi, dan politik. Proses pemberdayaan merupakan tahapan dalam mewujudkan *self sustaining capacity* masyarakat itu sendiri menuju pembangunan yang berpusat pada manusia (*people centered development*).¹⁰

Pemberdayaan menjadi upaya agar meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang mana jika dalam kondisi sekarang ini tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain tujuan pemberdayaan adalah agar membuat masyarakat mampu dan mandiri. Tujuan utama pemberdayaan masyarakat bukan memberikan bantuan konsumtif kepada masyarakat melainkan bantuan yang bersifat produktif yang membuat penerima memiliki kemampuan untuk menolong dirinya sendiri dan tidak bergantung pada bantuan serta belas kasihan dari orang lain (*help people to help themselves*). Membuka ruang bagi masyarakat untuk ikut

⁸Edi Suharto. "CSR dan Comdev investasi Kreatif perusahaan di Era Globalisasi" (Bandung : Alfabeta, 2010) hal.3-4

⁹Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato." Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik" (Bandung:Alfabeta,2017) hal. 29

¹⁰ Chairun Nasirin, Alamsyah." Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Good Governance". (Malang: Indo Press,2010) hal. 61

berpartisipasi secara aktif menempatkan mereka sebagai subyek bukan obyek CSR. Partisipasi masyarakat harus diutamakan agar merasa sebagai pemilik program dan diakui kapasitasnya sehingga muncul keinginan untuk berperan aktif dalam mengelola CSR.¹¹

Tim Delivery menjelaskan beberapa tahapan kegiatan pembangunan berbasis masyarakat dimulai dari proses seleksi lokasi sampai dengan pemandirian masyarakat. Masing-masing tahap tersebut sebagai berikut :

1. Tahap seleksi lokasi, dilakukan sesuai dengan kriteria yang disepakati oleh para stakeholder (lembaga, masyarakat, dll). Penetapan ini dilakukan agar pemilihan lokasi dilakukan sebaik mungkin.
2. Sosialisasi pembangunan berbasis masyarakat, tahap kegiatan mengkomunikasikan program yang akan direncanakan. Dari sosialisasi dapat membantu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan pihak yang terkait. Dari tahap inilah yang akan menentukan minat dan ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program pemberdayaan.
3. Proses pembangunan berbasis masyarakat, untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup. Dalam proses tersebut masyarakat bersama-sama melakukan hal-hal berikut:
 - Mengidentifikasi potensi wilayah
 - Menyusun rencana kegiatan kelompok berdasarkan dari hasil kajian
 - Menerapkan kegiatan kelompok
 - Memonitoring proses dan mengevaluasi hasil kegiatan secara terus menerus.
4. Tahap pemandirian masyarakat, berupa kegiatan pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar mampu mengelola sendiri program kegiatannya. Proses pemberdayaan hendaknya didampingi oleh suatu tim fasilitator yang bersifat multidisiplin. Perannya akan dipenuhi oleh pengurus kelompok atau pihak yang dianggap mampu oleh anggota masyarakat sebagai penasehat atau konsultan bila diperlukan.¹²

¹¹Saipullah Hasan, Devi Andriany. "Pengantar CSR Sejarah, Pengertian dan Praksis", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) hal.111-112

¹²Aprillia Theresia, Krisnha S. Andini, Prima G.P. Nugraha, dkk. "Pembangunan Berbasis Masyarakat Acuan Bagi Praktisi, Akademis, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat", (Bandung: Alfabeta,2015) hal. 220-224

. Beberapa indikator pemberdayaan yang disebut dengan indeks pemberdayaan (*Empowerment index*):

1. Kebebasan mobilitas: kemampuan individu untuk pergi keluar wilayah tempat tinggalnya. Tingkat mobilitas ini dikatakan tinggi apabila individu mampu pergi sendirian.
2. Kemampuan membeli komoditas “kecil”: kemampuan individu untuk membeli barang kebutuhan keluarga dan dirinya sehari-hari. Individu dianggap mampu melakukan kegiatan tersebut dengan membuat keputusan sendiri terlebih jika membeli dengan menggunakan uang sendiri.
3. Kemampuan membeli komoditas “besar”: kemampuan individu membeli barang sekunder atau tersier. Poin tertinggi diberikan seperti halnya indikator diatas.
4. Terlibat dalam pembuatan keputusan Rumah Tangga: mampu membuat keputusan secara sendiri maupun bersama keluarga mengenai keputusan hal rumah tangga atau keluarga.
5. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga.
6. Kesadaran hukum dan politik.
7. Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes: seseorang dianggap berdaya jika ia pernah terlibat dalam kampanye atau bersama orang lain melakukan protes.
8. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga: memiliki rumah, tanah, asset produktif, tabungan.¹³

Ibrahim mengungkapkan bahwa terdapat enam faktor utama yang menjadi hambatan dalam inovasi pemberdayaan, yaitu: 1) kurang tepatnya sebuah perencanaan atau estimasi dalam proses difusi inovasi, 2) timbulnya konflik dan motivasi yang disebabkan oleh karena adanya masalah-masalah pribadi seperti halnya pertentangan antar anggota tim pelaksana, kurangnya motivasi untuk melakukan pekerjaan dan berbagai macam sikap pribadi yang mengganggu kelancaran proses inovasi, 3) inovasi tidak dapat berkembang, 4) adanya masalah finansial, 5) adanya penolakan dari kelompok tertentu, 6) kurangnya hubungan sosial.¹⁴

Menurut Arsiyah menyatakan bahwa terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal antara lain: (1) terbatasnya sumber daya manusia, (2) tidak tersedianya bahan

¹³ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato. “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik” (Bandung: Alfabeta, 2017) hal. 289-290.

¹⁴ Ibrahim. “Inovasi Pendidikan”. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan P2LPTK.1998) hal.122

baku, (3) keterbatasan kemampuan manajerial, (4) tidak adanya kemampuan mengelola peluang pasar yang ada dan terbatasnya modal usaha yang dimiliki. Sedangkan hambatan eksternal antara lain: (1) Akses kelompok usaha bersama(KUB) sebagai mitra pemerintah sebagai jembatan pemerintah dengan pengusaha kurang optimal, (2) belum ada pihak swasta yang memberikan bantuan modal sebagai usaha pemberdayaan ekonomi masyarakat.¹⁵

D. Metodologi Penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode kualitatif yang berlandaskan pada studi deskriptif dengan paradigma penelitian Fenomenologi Realistik. Berdasarkan pernyataan Embree dalam kutipan Pawito tentang salah satu varian dari paradigma fenomenologi, yaitu Fenomenologi realistik dimana dengan pendekatan ini lebih memperhatikan tentang pengamatan langsung di lapangan dan juga menggambarkan esensi-esensi yang terlihat secara umum.¹⁶

Oleh karena itu peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif, dimana deskriptif adalah paparan berdasarkan kejadian sebenarnya di lapangan tanpa ada menambah-nambahi dan mengurangi-ngurangi. Peneliti akan melakukan wawancara kepada pihak Community Development PT. RAPP tentang implementasi CSR Rumah Batik Andalan dalam pemberdayaan masyarakat dan lingkungan sekitar yang dijalankan. Dan peneliti juga akan melakukan wawancara secara mendalam kepada pihak masyarakat yang terlibat dalam program tersebut sehingga data yang peneliti dapatkan menjadi lengkap serta mendapatkan data yang akurat.

E. Hasil dan Pembahasan.

a. Implementasi CSR Rumah Batik Andalan PT. RAPP

PT.RAPP sebagai anak perusahaan multinasional yang tergabung dalam APRIL Group perusahaan besar ini tentunya menjadi perhatian dunia jika membuat suatu kesalahan atau selama melakukan kegiatan operasional tidak mengikuti aturan yang berlaku hal tersebut menyebabkan keberadaan perusahaan tidak dapat bertahan lama. Maka dari itu PT.RAPP ikut tunduk dan taat pada aturan sesuai dengan apa yang sudah menjadi standarisasi baik

¹⁵ Arsiyah. "Pemberdayaan Dalam Pembangunan Ekonomi Desa". (Jurnal Wacana Vol. 12, 2009) hal. 374

¹⁶ Pawito. "Penelitian Komunikasi Kualitatif." (Yogyakarta : LkiS, 2007) hal.98

ISO, OSAS, OLB, Audit internal maupun eksternal. Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Frynas melihat bahwasannya yang menjadi pertimbangan perusahaan untuk melakukan kegiatan CSR umumnya (1) umumnya untuk memenuhi regulasi (2) untuk mendapatkan citra baik (3) bagian dari strategi bisnis perusahaan (4) untuk memperoleh izin operasi dari masyarakat (4) bagian dari risk management untuk meredam konflik sosial.¹⁷

Kotler dan lee mengemukakan enam kategori aktivitas CSR, yaitu (1) Promosi kegiatan sosial, (2) pemasaran terkait kegiatan sosial (3) pemasaran kemasyarakatan korporat (4) kegiatan filantropi perusahaan (5) pekerjaan sosial kemasyarakatan sukarela (6) praktik bisnis yang memiliki tanggung jawab sosial. Dalam pelaksanaannya CSR Rumah Batik Andalan yang dijalankan oleh PT. RAPP masuk dalam praktik bisnis yang memiliki tanggung jawab sosial. Sebagai perusahaan yang melaksanakan aktivitas bisnis PT. RAPP melampaui aktivitas bisnis yang diwajibkan oleh hukum dengan melakukan investasi yang mendukung kegiatan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memelihara lingkungan. Dengan banyak program CSR yang dilaksanakan PT. RAPP menjadi salah satu tolak ukur bahwasannya dalam menjalankan bisnis namun masih memiliki tanggung jawab sosial dengan memrencanakan dan mendukung segala kegiatan sosial. Khususnya untuk program Rumah Batik Andalan diharapkan bagi perusahaan dapat mengatasi permasalahan masyarakat setempat mengenai kurangnya lapangan pekerjaan, tinggi angka kemiskinan dengan begitu dapat membantu program pemerintah dalam melaksanakan program pembangunan.¹⁸

Program Rumah Batik Andalan berbasis ekonomi kerakyatan dengan pengembangan berupa kemitraan dan kewirausahaan yang dilaksanakan PT. RAPP dalam implementasinya masuk kedalam bentuk kemitraan. Tidak hanya Rumah Batik Andalan saja melainkan secara keseluruhan program kegiatan CSR, bentuk CSR ini menjadi visi dari departemen CD yang menjalankan kegiatan CSR dengan menjadi bagian perusahaan dalam melaksanakan fungsi pemberdayaan melalui kemitraan yang harmonis dengan masyarakat dan juga pada pemerintah untuk mewujudkan masyarakat sejahtera dan mandiri.

¹⁷ Frynas JG. "Beyond Corporate Social Responsibility, Oil Multinationals and Social Challenges", (Cambridges. Cambridge University Press, 2009)

¹⁸ Dwi Kartini. "Corporate Social Responsibility Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi Di Indonesia", (Bandung: Refika Aditama, 2013) hal 63-73

Komitmen dan aktivitas kegiatan CSR PT. RAPP yang merujuk kepada aspek perilaku perusahaan pada prakteknya menyangkut elemen *Good Corporate Responsibility*. aktivitas CSR khususnya Rumah Batik Andalan bertujuan untuk mengembangkan masyarakat yang berada di sekitar operasional perusahaan untuk mengangkat perekonomian keluarga, membuat masyarakat yang tadinya tidak berdaya kemudian mempunyai keberdayaan yang paling tidak masyarakat tersebut dapat merubah keadaan sebelumnya menjadi lebih baik.

Komitmen dan aktivitas kegiatan CSR PT. RAPP yang merujuk kepada aspek perilaku perusahaan pada prakteknya menyangkut elemen *Good Corporate Responsibility*. aktivitas CSR khususnya Rumah Batik Andalan bertujuan untuk mengembangkan masyarakat yang berada di sekitar operasional perusahaan untuk mengangkat perekonomian keluarga, membuat masyarakat yang tadinya tidak berdaya kemudian mempunyai keberdayaan yang paling tidak masyarakat tersebut dapat merubah keadaan sebelumnya menjadi lebih baik.

Dalam prakteknya Profit, yang diperoleh dari proses produksi Rumah Batik tidak diberikan kepada perusahaan namun diberikan sepenuhnya untuk proses keberlangsungan program CSR Rumah Batik Andalan, karena pihak CD menjelaskan dari hasil wawancara bahwasannya tidak mengambil keuntungan dari Rumah Batik Andalan, yang mana hasil dari Rumah Batik Andalan adalah hasil yang diputar kembali untuk modal produksi yang murni diberikan serta dikelola oleh Rumah Batik Andalan itu sendiri walaupun pada kenyataannya masih perlu bantuan dari pihak CD untuk mengelola keuntungan yang didapat demi keberlangsungan produksi dengan sebagian keuntungan dibagi untuk membeli peralatan bahan baku, upah para pengrajin dan sebagian lagi disimpan untuk kegunaan jangka panjang jika diperlukan. Dengan begitu program Rumah Batik Andalan dapat terlaksana secara sustainable masyarakat menjadi sejahtera menikmati program kontribusi perusahaan Karena semua itu diperlukan sumber dana untuk berjalannya proses kegiatan juga perlu dana simpanan demi berjalannya program. People, masyarakat atau para pengrajin yang merupakan pihak yang berada dekat dengan perusahaan sebagai pihak yang paling memengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan melalui program Rumah Batik Andalan. Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki Pelalawan dengan cara memberdayakan masyarakat khususnya ibu-ibu sekitar perusahaan. usaha dari pihak CD PT. RAPP untuk membangun masyarakat yang mandiri merupakan salah satu kategori Community Development. Planet, Dalam prakteknya Rumah Batik Andalan masih kurang *awareness* terhadap lingkungan, dikarenakan dalam pelaksanaannya Community Development masih fokus pada pemberdayaan usahanya. Bahan produksi yang digunakan

masih berbahan sintetis yang sewaktu-waktu dapat merusak lingkungan jika tidak ditangani dengan baik walaupun pada saat ini limbah proses produksi dibantu dengan tim dari perusahaan namun dari program Rumah Batik sendiri dinilai masih kurang peduli terhadap lingkungan.

Beberapa tahapan kegiatan pembangunan berbasis masyarakat :

1. Tahapan seleksi lokasi, Lokasi Pelalawan ditetapkan sebagai tempat produksi karena selain menjadi daerah operasional perusahaan, lokasi tersebut dinilai mempunyai potensi untuk mengangkat nama Daerah Pelalawan itu sendiri yang mana di daerah Pelalawan mempunyai wisata alam yang luar biasa. dapat disimpulkan bahwasannya lokasi yang dipilih yaitu lokasi yang mempunyai nilai budaya yang kedepannya dapat dijadikan salah satu strategi dalam mengembangkan program Rumah Batik Andalan ini.
2. Tahap sosialisasi pembangunan berbasis masyarakat, Dalam pelaksanaannya sosialisasi dilakukan oleh perusahaan dengan dibantu dengan pemerintah dan tokoh-tokoh masyarakat setempat sosialisasi beberapa kali dilakukan salah satunya pernah dilakukan di BPPUT Townsite II PT. RAPP. Sosialisasi dilakukan dengan cara pelatihan awal sebagai pengenalan terhadap batik sehingga para peserta bisa lebih mengerti dan paham dalam proses memproduksi batik.
3. Tahap Pembangunan berbasis masyarakat, pada tahap ini mulailah pada tahap pelaksanaan program. Diberikan beberapa kali pelatihan hingga pelatihan langsung ke sentra produksi batik seperti Solo, Pekalongan, dan Yogyakarta untuk memperdalam keterampilan yang sudah dimiliki. Kegiatan yang dilakukan selama produksi batik selain melakukan proses batik yaitu dengan membuka pelatihan mini class bagi umum, dan mengikuti event budaya seperti EXPO. Dilakukan monitoring dan evaluasi hasil kegiatan secara terus menerus, dalam kepengurusan Ketua Pengurus diberikan tanggung jawab lebih untuk melakukan monitoring proses produksi hingga melakukan quality Control terhadap bahan yang di produksi.
4. Tahap Pemandirian masyarakat, berupa kegiatan pendampingan untuk melakukan menyiapkan masyarakat agar mampu mengelola sendiri program kegiatannya. Di tahap ini yang menjadi penanggungjawab atau pendamping untuk program Rumah Batik Andalan ialah CD. CD dianggap menjadi pihak yang mampu untuk menjadi konsultan jika beberapa kali dalam kepengurusan mengalami kesulitan.

b. Faktor pendukung dan penghambat program Rumah Batik Andalan dalam pemberdayaan masyarakat.

Pendorong :

Beberapa faktor yang menjadi pendorong pemberdayaan masyarakat dalam program Rumah Batik Andalan (1) adanya dukungan dari semua lapisan *stakeholder*, antara lain perusahaan, pemerintah serta masyarakat yang memperlancar berjalannya program ini. seperti menurut Siagian, menyelenggarakan kegiatan pembangunan bukan hanya tugas dan tanggung jawab pemerintah melainkan seluruh pemangku kepentingan termasuk masyarakat.¹⁹ (2) selain itu adanya komitmen yang kuat dari CD PT. RAPP dalam pelaksanaan program CSR Rumah Batik Andalan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, yang dapat memberikan manfaat yang lebih besar. (3) Besarnya modal baik materi dan non materi juga bantuan fasilitas untuk pelaksanaan program Rumah Batik Andalan oleh PT. RAPP modal tersebut berupa pembekalan keterampilan, modal untuk membuka usaha dan disediakan segala fasilitas seperti air, listrik, juga gerai usaha dan tempat produksi secara gratis diberikan oleh PT. RAPP. (4) Memiliki jaringan kerja yang luas baik ke pemerintah maupun non pemerintah yang dapat membantu dalam mengembangkan pelaksanaan program Rumah Batik Andalan.

Penghambat:

Beberapa faktor utama yang dapat menjadi hambatan pemberdayaan masyarakat dalam program Rumah Batik Andalan, yaitu (1) terbatasnya sumber daya manusia CD PT. RAPP khususnya sumber daya perempuan dalam pelaksanaan program Rumah Batik Andalan, sumber daya perempuan ini dimaksud agar antara pihak CD PT. RAPP dan Rumah Batik Andalan yang dominan pengrajinnya adalah perempuan bisa mempermudah visi Rumah Batik Andalan kedepannya (2) beberapa fasilitas bantuan yang diberikan PT. RAPP terhadap program Rumah Batik Andalan dikhawatirkan nantinya bisa menjadi “bomerang” sendiri terhadap program tersebut, semisal fasilitas seperti bantuan air dan listrik gratis serta tempat produksi yang berlokasi di BPPUT Townsite II Komplek PT. RAPP yang sama dan sangat dekat dengan CD *office* memungkinkan masyarakat menjadi semakin bergantung oleh perusahaan. hal tersebut tentunya jauh dari arti pemberdayaan masyarakat yang sesungguhnya dimaksud agar bisa menjalankan programnya secara mandiri namun dikhawatirkan akan semakin bergantung dengan bantuan yang diberikan. (3) dalam

¹⁹ Sondang P. Siagian. “Administrasi Pembangunan”. (Jakarta, PT Bumi Aksara,2009) hal. 5

menjalankan program Rumah Batik Andalan CD PT. RAPP masih berfokus pada pemberdayaan manusia dan masih kurang peduli terhadap pemberdayaan lingkungan karena kebijakan untuk bahan yang digunakan masih menggunakan bahan sintetis.

Tabel 4.1 Analisis SWOT program pemberdayaan Rumah Batik Andalan

Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen yang kuat dari CD PT. RAPP dalam pelaksanaan program CSR. 2. Mendapat dukungan dari semua lapisan masyarakat sehingga memperlancar berjalannya program 3. Besarnya modal bantuan yang tidak hanya berupa materi namun juga non materi dari PT. RAPP. Berupa fasilitas pembekalan keterampilan, fasilitas tempat produksi dan modal membuka usaha yang diberikan perusahaan untuk mendukung kegiatan program Rumah Batik Andalan. 4. Memiliki jaringan kerja yang luas baik ke pemerintah maupun non pemerintah yang dapat membantu dalam mengembangkan pelaksanaan program Rumah Batik Andalan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbatasnya sumber daya manusia khususnya sumber daya perempuan CD PT.RAPP dalam pelaksanaan program Rumah Batik Andalan, sumber daya perempuan dimaksud agar antara pihak CD PT. RAPP dan Rumah Batik Andalan yang dominan pengrajinnya adalah perempuan bisa mempermudah visi Rumah Batik Andalan kedepannya 2. Fokus CD dalam melaksanakan Program pemberdayaan manusia masih mengesampingkan pemberdayaan lingkungan karena belum sanggup untuk membuat kebijakan menggunakan bahan alami
Peluang (Opportunity)	Ancaman (Threats)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan adanya indikator keberhasilan dari salah satu program khususnya Rumah Batik Andalan yang dijalankan oleh CD PT. RAPP membuka peluang untuk diakui oleh seluruh lapisan masyarakat bahwasannya PT. RAPP bertanggung jawab penuh atas semua kegiatan operasionalnya dan dengan begitu membuktikan bahwasannya PT. RAPP perusahaan yang turut aktif melakukan kegiatan tanggung jawab sosial dengan upaya memberdayakan masyarakatnya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa fasilitas bantuan yang diberikan PT. RAPP dikhawatirkan nantinya bisa menjadi “bomerang” sendiri terhadap program Rumah Batik Andalan karena bisa saja masyarakat menjadi semakin bergantung dengan bantuan yang diberikan oleh PT. RAPP. 2. Fokus CD dalam memberdayakan manusia masih dengan mengesampingkan pemberdayaan lingkungan. Hal ini akan menimbulkan kehancuran untuk keberadaan perusahaan RAPP juga masyarakatnya.

F. Penutup

a. Kesimpulan

Dari berbagai pembahasan yang telah penulis uraikan pada BAB I sampai dengan BAB IV berdasar pada hasil penelitian dan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa:

1. CSR merupakan komitmen dari suatu perusahaan yang mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan, berupa pemberdayaan masyarakat. Karena idealnya upaya pemberdayaan masyarakat berorientasi untuk jangka panjang. “pemberdayaan masyarakat ialah syarat mutlak dalam pembangunan masyarakat untuk menghilangkan ketidakberdayaan dalam menghadapi struktur sosial, ekonomi, dan politik menuju pembangunan yang berpusat pada manusia.
2. Salah satu program CSR PT. RAPP yang sangat menarik dan berhasil yaitu Rumah Batik Andalan dikarenakan belum ada program binaan CD PT. RAPP khususnya untuk program kewirausahaan dan kemitraan Small, Micro, and Medium Scale entrepreneurship (SMEs) menghasilkan penghasilan yang besar setiap bulan secara berkelanjutan.
3. Program CSR Rumah Batik Andalan yang dijalankan oleh PT. RAPP masuk dalam praktik bisnis yang memiliki tanggung jawab sosial. Dengan banyaknya Program CSR yang dilakukan oleh CD PT. RAPP salah satunya termasuk program Rumah Batik Andalan menjadi tolak ukur bahwasannya dalam menjalankan bisnis PT. RAPP masih memiliki tanggung jawab sosial dengan mendukung segala kegiatan sosial yang dilaksanakan.
4. Komitmen dan aktivitas kegiatan CSR PT. RAPP merujuk kepada elemen *Good Corporate Responsibility* dalam aspek perilaku perusahaan. Dimana aktivitas CSR program Rumah Batik untuk mengangkat perekonomian keluarga sehingga dapat merubah keadaan sebelumnya menjadi lebih baik. Dengan menerapkannya komitmen ini dapat menyadarkan suatu perusahaan dalam kegiatan operasionalnya memiliki tanggung jawab selain pada shareholder juga pada stakeholder.
5. Program CSR yang dilaksanakan PT. RAPP mengacu pada konsep yang dapat merangkul 3 pilar pembangunan berkelanjutan seperti konsep 3P : People (sosial), Profit (ekonomi) dan Planet (lingkungan). Namun dalam prakteknya konsep planet masih dikesampingkan karena masih berfokus pada pemberdayaan manusianya.
6. Beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan dalam mewujudkan pemberdayaan masyarakat. (1) Tahap seleksi lokasi dimana Kabupaten Pelalawan ditetapkan sebagai tempat pelaksanaan produksi karena dinilai mempunyai potensi untuk mengangkat

daerah Pelalawan dimana juga menjadi tempat operasional perusahaan. (2) Tahap sosialiasi pembangunan berbasis masyarakat. (3) Tahap pembangunan berbasis masyarakat sebagai tahap pelaksanaan program kegiatan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup. (4) Tahap pemandirian masyarakat, berupa kegiatan pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar mandiri dalam mengelola sendiri program kegiatannya.

7. Yang menjadi faktor pendorong dalam pelaksanaan program CSR Rumah Batik Andalan Komitmen yang kuat dari CD PT. RAPP dalam pelaksanaan program CSR. (1) Komitmen yang kuat dari CD PT. RAPP dalam pelaksanaan program CSR. (2) Mendapat dukungan dari semua lapisan masyarakat sehingga memperlancar berjalannya program (3) Besarnya modal bantuan yang tidak hanya berupa materi namun juga non materi dari PT. RAPP. Berupa fasilitas pembekalan keterampilan, fasilitas tempat produksi dan modal membuka usaha yang diberikan perusahaan untuk mendukung kegiatan program Rumah Batik Andalan (4) Memiliki jaringan kerja yang luas baik ke pemerintah maupun non pemerintah yang dapat membantu dalam mengembangkan pelaksanaan program Rumah Batik Andalan.
8. Yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program CSR Rumah Batik Andalan (1) Terbatasnya sumber daya manusia khususnya sumber daya perempuan CD PT.RAPP dalam pelaksanaan program Rumah Batik Andalan, sumber daya perempuan dimaksud agar antara pihak CD PT. RAPP dan Rumah Batik Andalan yang dominan pengrajinnya adalah perempuan bisa mempermudah visi Rumah Batik Andalan kedepannya (2) beberapa fasilitas bantuan yang diberikan PT. RAPP terhadap program Rumah Batik Andalan dikhawatirkan nantinya bisa menjadi “bomerang” sendiri terhadap program tersebut, memungkinkan masyarakat menjadi semakin bergantung oleh perusahaan. (3) Fokus CD dalam melaksanakan Program pemberdayaan manusia masih mengesampingkan pemberdayaan lingkungan karena belum sanggup untuk membuat kebijakan menggunakan bahan alami. Hal ini akan menimbulkan kehancuran untuk keberadaan perusahaan RAPP juga masyarakatnya.

b. Saran

Dari hasil pengamatan peneliti, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi sebagai objek penelitian dan bagi peneliti selanjutnya. Antara lain:

1. Saran bagi perusahaan untuk mempermudah akses pengambilan data yang mana tujuannya bersifat akademis.
2. Untuk divisi Community Development disarankan untuk memberikan rujukan yang jelas terhadap narasumber yang memang ahli dalam bidang kerjanya sehingga informasi yang didapat lebih tepat sasaran
3. Perlu peningkatan peranan dan kinerja dari Community Development agar dalam pelaksanaan kegiatan program Rumah Batik Andalan mengalami kemajuan misalnya dengan menggandeng pakar-pakar yang ahli dalam bidangnya
4. Diharapkan lebih banyak mengadakan sosialisasi juga kegiatan terhadap program Rumah Batik pada masyarakat sehingga dapat menarik masyarakat untuk ikut bergabung dalam Rumah Batik guna memperoleh sumber daya manusia yang baru untuk menjadi anggota di Rumah Batik.
5. Perlunya rencana jangka panjang atau peningkatan inovasi oleh CD dalam menjalankan program kegiatan Rumah Batik Andalan.
6. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian secara lebih mendalam lagi. Baik itu dari segi konsep, teori, dan pendalaman data yang didapat dari narasumber. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mencermati konsep Corporate Social Responsibility secara detail sehingga mendapatkan data yang maksimal. Kedepannya juga diharapkan penelitian ini dapat diperluas fokus penelitian yang serupa dengan kajian dalam implementasi CSR.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Frynas, JG. 2009. *Beyond Corporate Social Responsibility, Oil Multinationals and Social Challenges*. Cambridge. Cambridge University Press.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Hassan, Saipullah. Devy Andriany. 2015. *Pengantar CSR Sejarah, Pengertian dan Praksis*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Ibrahim. 1998. *Inovasi Pendidikan*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan P2LPTK
- Kartini, Dwi. 2013. *Corporate Social Responsibility Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi Di Indonesia*. Bandung. Refika Aditama.
- Mardikanto, Totok. Poerwoko Soebiato. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung. Alfabeta.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta. LkiS.
- Prastowo, Joko. Miftachul Huda. 2011. *Corporate Social Responsibility Kunci Meraih Kemuliaan Bisnis*. Yogyakarta. Samudra Biru.
- Rudito, Bambang. Melia Famiola. 2013. *Corporate Social Responsibility*. Bandung. Rekayasa.
- Siagian, P. Sondang. 2009. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Suharto, Edi. 2010. *CSR dan Comdev investasi Kreatif perusahaan di Era Globalisasi*. Bandung. Alfabeta
- Theresia, Aprillia. Krisnha S. Andini, Prima G.P. Nugraha, dkk. 2015. *Pembangunan Berbasis Masyarakat Acuan Bagi Praktisi, Akademis, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*. Bandung. Alfabeta.
- Wajyudi, Isa. Azheri Busya. 2008. *Corporate Social Responsibility, Prinsip, Pengaturan dan Implementasi*. Malang. In-Trans Institute dan Ispire.

JURNAL:

- Arsiyah. "Pemberdayaan Dalam Pembangunan Ekonomi Desa". (Jurnal Wacana Vol. 12, 2009)

SKRIPSI:

- Fitri Mukti Asih, " Implementasi Program Community Development Bidang Ekonomi Sebagai Bagian Corporate Social Responsibility PT. Holcim Pabrik Cilacap Tahun 2011" (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2012).

Nova Dwi Mulya, “Implementasi Program Corporate Social Responsibility PT. Semen Padang melalui program Kemitraan tahun 2010-2011” (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2012).

ARTIKEL:

Rian Anggoro, “Kemandirian Ekonomi Lahir Dari Rumah Batik Andalan”<https://www.antarariau.com/berita/76746/kemandirian-ekonomi-lahir-dari-rumah-batik-andalan> (Diakses pada tanggal 1 November 2017).